

LAPORAN BAB

PENELITIAN TINDAKAN

PENELITIAN TINDAKAN

Pendahuluan

Sulit untuk memberikan definisi “Penelitian Tindakan” yang komprehensif pada tahap ini, karena penggunaan yang bermacam-macam menurut tempat, waktu, situasi dan kondisi. Meskipun demikian sekurang-kurangnya pada tahap awal ini dimulai dengan definisi yang konvensional: Penelitian tindakan adalah intervensi skala kecil dalam kegiatan pada dunia nyata penyorotan pada tindakan intervensi tersebut. Dalam pengertian selanjutnya: Penelitian tindakan adalah situasional, ditekankan pada diagnose masalah dalam konteks yang spesifik dan mencoba memecahkannya dalam konteks tersebut; biasanya (meskipun tidak selalu) dalam proyek penelitian ini para peneliti dan praktisi bekerjasama, berkolaborasi dalam satu tim penelitian, sifatnya partisipatif, masing-masing anggota tim mengambil bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan penelitian. Selain itu penelitian tindakan merupakan hal yang self-evaluative-modifikasi merupakan bentuk evaluasi yang terus menerus dalam situasi yang terus berlangsung, peningkatan pada tujuan asal dapat terus terjadi dengan berbagai cara. Menurut Blum, menggunakan penelitian tindakan dapat dipecah ke dalam dua tahap: tahap diagnosa dimana masalah-masalah dianalisa dan hipotesis dikembangkan; dan tahap therapeutic dimana hipotesa diuji dengan percobaan yang memberikan perubahan secara langsung dan didasari, terutama dalam situasi kehidupan social. Sejauh hubungannya dalam konteks pendidikan diperhatikan menurut Stnhouse perlu hati-hati untuk menekankan bahwa penelitian tindakan harus memberikan kontribusi tidak hanya pada kegiatan praktik tetapi juga pada teori pendidikan dan pengajaran yang dapat diterima oleh guru-guru lainnya.

Akan sangat berguna di sini jika kita membedakan penelitian tindakan dari penelitian terapan, meskipun dalam beberapa hal keduanya sama. Keduanya menggunakan metode ilmiah. Penelitian terapan menekankan pada penentuan hubungan-hubungan dan pengujian teori-teori dan aplikasi kondisi dari metode ini. Dengan demikian penelitian tindakan merupakan suatu kegiatan yang mempelajari sejumlah besar kasus-kasus, menentukan control yang paling memungkinkan digunakan setiap variable, memilih teknik sampling dan serius pada generalisasi temuan penelitian pada situasi pembandingan. Hasil penelitian ini tidak untuk memecahkan

masalah secara langsung. Penelitian tindakan, sebaliknya, interpretasi metode ilmiah lebih longgar karena fokusnya lebih kepada masalah yang spesifik pada situasi yang spesifik pula. Penekanan tidak terlalu untuk mencapai pengetahuan ilmiah yang dapat digenerelisasikan.

Setelah mengetahui perbedaan yang mendasar dari kedua metode penelitian di atas, maka pembahasan akan dilanjutkan pada pertanyaan: program intervensi seperti apa yang diutamakan dalam penelitian tindakan, jawaban dapat seperti berikut:

1. Bertindak sebagai sebuah pacu tindakan, tujuannya untuk mendapatkan sesuatu yang dilakukan lebih tepat guna dari pada akan menjadi suatu kasus yang memiliki maksud alternative.
2. Menekankan penelitian pada fungsi personal, hubungan manusia dan moral, jadi ditekankan pada efisiensi pekerjaan orang-orang, motivasi mereka, hubungan-hubungan dan kesejahteraan umum.
3. Fokus pada analisis pekerjaan dan tujuan pada perbaikan fungsi professional dan efisiensi.
4. Berkenaan dengan perubahan secara organisasi sejauh pada hasil perbaikan fungsi dalam bisnis atau industry.
5. Berkenaan dengan perencanaan dan pembuatan kebijakan, secara umum dalam bidang administrasi sosial.
6. Berkenaan dengan inovasi dan perubahan dan cara-cara yang dapat diimpleminkasikan dalam sistem yang berlangsung terus menerus.
7. Konsentrasi pada pemecahan masalah yang terlihat dalam setiap konteks masalah yang spesifik yang membutuhkan pemecahan.
8. Menyediakan kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan secara teoritis. Penekanan disini lebih pada elemen penelitian dari suatu metode.

Tujuan penelitian tindakan di sekolah dan kelas secara garis besar dibagi kedalam 5 kategori:

1. Mengandung maksud perbaikan diagnose masalah pada situasi spesifik atau dari sebuah perbaikan dalam beberapa cara dengan suatu standar situasi yang telah ditentukan.
2. Mengandung maksud in-service training (suatu pendidikan orang yang sudah bekerja), dimana guru-guru dilengkapi dengan keahlian dan metode-metode baru, menajamkan kekuatan analitis mereka dan mempertinggi kesadaran diri mereka.

3. Mengandung arti memasukan penambahan atau pendekatan pembaharuan pada pengajaran dan pembelajaran ke dalam on going system yang secara normal menghambat inovasi dan perubahan.
4. Mengandung maksud perbaikan komunikasi yang buruk secara normal antara guru yang sedang mengajar dan peneliti akademis, dan perbaikan kegagalan penelitian tradisional untuk memberikan saran-saran pemecahan yang jelas.
5. Meskipun lemah jika dikatakan sebagai penelitian ilmiah yang sejati, namun mengandung maksud menyediakan alternative yang sesuai untuk pendekatan pemecahan masalah yang lebih subjektif dalam kelas.

Bagian pendahuluan mengenai penelitian tindakan ini akan diakhiri dengan pertanyaan, ‘Siapa yang sesungguhnya melakukan penelitian tindakan di sekolah?’, jawabannya ada tiga kemungkinan, yaitu:

1. Ada guru tunggal yang melakukannya dalam kelasnya sendiri. Dia akan merasakan kebutuhan untuk beberapa perubahan atau perbaikan dalam pengajaran, pembelajaran, atau organisasi, contohnya, guru tersebut akan mewujudkan gagasannya melalui suatu tindakan di dalam kelasnya. Dalam melakukan hal tersebut berlaku sebagai pengajar sekaligus peneliti yang akan memadukan praktek dan orientasi teori seorang diri.
2. Penelitian tindakan dapat dilakukan oleh kelompok guru yang bekerjasama dalam sekolah dengan latar belakang kebutuhan yang lebih besar. Bisa jadi kelompok tersebut didukung oleh peneliti di luar kelompoknya (yang berbeda bidang studi).
3. Penelitian tindakan dapat melibatkan banyak pihak seperti departemen tertentu di sebuah perguruan tinggi, penasehat, dan sponsor. Keterlibatan banyak pihak ini disatu sisi dapat memudahkan namun disisi lain bias menimbulkan banyak masalah yang disebabkan oleh karakterisasi persaingan diantara guru dan peneliti. Meskipun demikian, wau bagaimanapun menurut penasehat penelitian, hanya sedikit yang akan dicapai jika penelitian hanya dilakukan seorang diri. Untuk alasan tersebut penelitian kooperatif sangat dianjurkan, sebagaimana komentar berikut ini:

Penelitian tindakan akan menghasilkan manfaat yang terbaik ketika penelitian tindakan dilakukan dengan bekerjasama, dimana akan terjadi perpaduan gagasan dan harapan dari semua orang yang terlibat. Penelitian tindakan kooperatif memberikan manfaat pada para pekerja, perbaikan, pelayanan, kondisi, dan kegunaan situasi. Dalam pendidikan kegiatan ini akan

memberi pengaruh dalam penelitian dan pemecahan masalah oleh guru-guru, bagian administrasi, murid-murid dan anggota masyarakat tertentu, sementara disamping itu kualitas pengajaran dan pembelajaran yang terjadi dalam proses tersebut akan meningkat.

Aspirasi peneliti guru dan peneliti bukan guru dalam penelitian tindakan.

1. Hubungan kolaborasi antara semua anggota kelompok harus simetris.
2. Kegiatan yang berhubungan dengan penelitian dalam kelompok dimiliki oleh peneliti guru.
3. Selama proyek penelitian berlangsung setiap anggota dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting yang sejalan dengan kegiatan proyek.
4. Pertukaran informasi dan antara anggota dinegosiasikan dan dikontrol oleh perhatian anggota.
5. Peraturan guru, siswa dan peneliti tersedia berlaku untuk semua anggota.

Penelitian tindakan dalam kelas dan sekolah.

1. Semua guru memiliki keahlian tertentu yang dapat disumbangkan dalam penelitian. Hal penting adalah mengklarifikasi dan mendefinisikan keahlian khusus masing-masing guru. Beberapa guru, sebagai contoh mampu untuk mengumpulkan dan menginterpretasikan data statistik, lainnya mencatat perhitungan retrospektif kejadian-kejadian dalam pelajaran. Seorang guru mungkin mengetahui sesuatu tentang desain questioner, lainnya memiliki bakat untuk mewawancarai. Penting bahwa guru-guru bekerja dengan kekuatan yang dimilikinya dalam mengembangkan suatu penelitian.
2. Penelitian tindakan harus dirancang sedemikian sehingga mudah untuk diimplementasikan dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh sekolah. Misalnya, sebuah sekolah memiliki perlengkapan audio visual yang canggih, namun ada sekolah yang bahkan tape biasa saja tidak punya. Ada sekolah yang memiliki ruangan khusus untuk melakukan wawancara, namun di lain tempat ada sekolah yang untuk menaruh jadwal saja tidak ada tempat.
3. Definisi masalah penelitian harus jelas. Definisi penting untuk membatasi hal-hal sesuai dengan keperluan. Contoh, guru menyiapkan penelitian yang mengeksplorasi masalah bagaimana pelajaran dimulai dengan efektif melalui penelitian tindakan. Penelitian akan

terfokus pada beberapa menit diawal pelajaran dimulai. Pertanyaan data apa yang perlu untuk dikumpulkan akan dijawab secara luas oleh definisi yang jelas dari masalah penelitian.

Karakteristik

Karakteristik penting dari penelitian tindakan kurang lebih ada pada semua hal yang terkait dengan kegunaannya. Sebelumnya telah disepakati bahwa mengacu pada ciri utama, bahwa penelitian tindakan didesain berdasarkan kondisi nyata yang sedang terjadi disuatu lokasi tertentu. Hal tersebut berarti secara idea, proses tahapan secara konstan dimonitor berdasarkan variasi periode waktu dan dengan keragaman mekanisme (questioner, catatan harian, wawancara, dan studi kasus). Maka, umpan baliknya dapat diubah kedalam modifikasi, penyesuaian, perubahan langsung, pendefinisian ulang sesuai dengan keperluan yang dapat menghasilkan manfaat yang lama pada proses yang sedang berlangsung. Perlu diingat manfaat yang diambil bukan untuk waktu dimasa yang akan datang sebagaimana yang bias dijadikan tujuan pada penelitian biasa.

Penyesuaian penting untuk penelitian tindakan dalam konteks sekolah merupakan perbaikan kegiatan, yang dapat dicapai hanya jika guru-guru mampu merubah sikap dan prilakunya. Penelitian tindakan akan menjadi kooperatif jika masalah-masalah yang dihasapi guru sering dibagi pada guru-guru lainnya. Hal yang menjadikan penelitian tindakan merupakan prosedur yang sangat sesuai di dalam kelas dan sekolah adalah sifatnya yang fleksibel dan mudah diadaptasikan.

Guru yang ideal untuk suatu proyek studi yang terintegrasi.

Guru yang ideal untuk proyek studi adalah harus seseorang yang bersedia untuk menggarap bidang disiplin ilmunya dalam kelompok yang terikat dalam rencana kerja yang terpadu melalui diskusi dengan para ahli yang lain yang menjadi koleganya. Guru tersebut harus aktif menyediakan bahan-bahan baru, metode pengajaran dan gagasan untuk proyek yang sedang dilakukan. Dia harus terus mencatat setiap pekerjaan yang baru, mengisi questioner yang dikirim oleh kelompok satu proyek dan memberikan pengalamannya kepada mereka. Dia harus sanggup mengatur pekerjaannya sehingga siswa tidak hanya datang untuk melihat dan

menggunakannya dalam disiplin ilmu yang terpisah tetapi dapat mempelajari keahlian dari subjek melalui *enquiry – based programme*

Penelitian Tindakan

I. Keadaan ketika penelitian tindakan menjadi sebuah metode yang sesuai

Penelitian tindakan sesuai ketika pengetahuan yang spesifik dibutuhkan untuk masalah yang spesifik di dalam situasi yang spesifik atau ketika sebuah pendekatan baru dipindahkan ke dalam sisten yang tersedia. Walaupun demikian, mekanisme yang sesuai harus tersedia untuk memonitor kemajuan dan menerjemahkan umpan balik ke dalam system yang sedang berjalan. Ini berarti bahwa metode penelitian tindakan mungkin diterapkan kedalam sebuah kelas atau sekolah dimana kondisi ini terjadi. Berikut adalah beberapa aspek di sekolah yang memungkinkan dilakukannya penelitian tindakan:

- ✳ Metode pengajaran: menggantikan metode tradisional dengan penemuan metode baru.
- ✳ Strategi belajar: mengadopsi pendekatan terintegrasi untuk mempelajari pilihan-pilihan pengajaran mata pelajaran tunggal.
- ✳ Prosedur evaluasi: memperbaiki salah satu metode dari penilaian yang berkelanjutan.
- ✳ Sikap dan nilai: mendorong sikap positif dalam bekerja atau mengembangkan system nilai murid untuk menghargai beberapa aspek kehidupan.
- ✳ Pengembangan pelayanan guru: memperbaiki kemampuan mengajar, mengembangkan metode belajar yang baru, meningkatkan kemampuan analisa dan meningkatkan kesadaran diri.
- ✳ Manajemen dan kontrol: pengenalan secara berturut-turut mengenai modifikasi dalam teknik tingkah laku.
- ✳ Administrasi: meningkatkan efisiensi beberapa aspek administrasi sekolah.

Suatu hal yang sangat naif bila kita langsung memilih area penelitian secara langsung tanpa memperhatikan konteks dari proyek tersebut. Hal ini menjadi pertimbangan yang sangat penting karena penelitian tindakan sendiri melibatkan banyak orang dalam satu tim. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan pengaruh proyek terhadap masing-masing orang yang terlibat. Guru perlu s